

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan sebuah upaya nyata mewujudkan murid berkarakter, kreatif, dan mencintai budaya, melalui karya sastra yang dibaca, yang diajarkan bapak dan ibu guru di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dan harus menjadi pelajaran yang menyenangkan di sekolah.

Pada kenyataannya, proses belajar mengajar saat ini mengalami kendala yang sangat hebat. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di sekolah sudah berlangsung lebih dari satu tahun, bahkan akan memasuki tahun kedua selama merebaknya virus Covid 19. Guru dan murid terpisah jarak karena pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh untuk seluruh sekolah sebagai antisipasi penyebaran virus Covid 19. Moore dalam Aristo Rahadi (2018) mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya.

Situasi pembelajaran jarak jauh sangat berdampak pada kesulitan guru dan murid untuk bisa mencari langkah yang tepat dalam mencari bahan ajar untuk pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi dalam situasi yang terpisah, banyak keterbatasan interaksi guru dan murid dalam membangun komunikasi efektif selama dalam kegiatan belajar

mengajar. Namun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah upaya nyata untuk menyelamatkan anak-anak Indonesia dari hilangnya suasana belajar yang harus mereka dapatkan di masa normal.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus telah mengatur berbagai hal agar para guru tetap melayani proses pembelajaran dengan baik. Dalam pedoman pelaksanaan kurikulum dijelaskan prinsip-prinsip pembelajaran di antaranya adalah:

- 1) Berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong Peserta Didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;
- 2) Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada Peserta Didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya;
- 3) Menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong Peserta Didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah sangat berkontribusi dalam pengembangan karakter murid. Kematangan sosial, intelektual, dan moral dapat diajarkan melalui pembelajaran apresiasi sastra di kelas. Meskipun dengan segala keterbatasan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada saat ini, dimungkinkan dapat

memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan yang telah diuraikan di atas. Kuncinya adalah kepiawaian guru dalam menentukan bahan yang tepat, bahan yang sesuai dengan konten pendidikan yang akan menjadi dasar pembentukan nilai-nilai moral yang baik untuk murid-murid di sekolah.

Penulis telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SMPIT Nurul Huda Karawang, dan SMP Negeri 27 Bekasi, dan SMPI Al Azhar 1 Kebayoran Baru, terkait sulitnya memilih bahan ajar apresiasi cerpen yang sesuai dengan kondisi anak dan mudah dipahami dari aspek isinya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru SMPIT Al Huda Bapak Kasim, S.Pd., Beliau mengatakan bahwa buku paket sangat terbatas khususnya terkait bahan ajar cerita pendek. Selain itu sarana perpustakaan di sekolah masih di bawah standar layaknya perpustakaan. Ibu Elis Lisna Herliyanti, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 27 Bekasi menjelaskan bahwa mencari cerpen yang temanya sesuai dengan usia anak dan muatan pendidikan karakter itu perlu waktu yang cukup untuk mencarinya. Bapak Isya Maulana Kamal. S.Pd., M.Pd., saat diwawancara lebih menguatkan lagi tentang perlu waktu yang cukup untuk mencari bahan ajar cerpen yang sesuai dengan muatan pembelajarn adab di sekolah, terutama sekolah Islam seperti SMPI Al Azhar 1 Kebayoran Baru. Oleh karena itu, dalam upaya membantu para guru dalam menentukan bahan ajar apresiasi sastra khususnya cerita pendek yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul: *ANALISIS UNSUR INTRINSIK KUMPULAN TEKS CERITA PENDEK REMBULAN DI MATA IBU KARYA ASMA NADIA SEBAGAI ALTERNATIF*

BAHAN AJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN TEKS CERITA PENDEK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURAL.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia ?
2. Apakah cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia dapat dijadikan bahan ajar mengidentifikasi unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik Kelas IX SMP.

## **C. Definisi Operasional**

Menurut Budi Pranata (2017:18) Pengertian operasional merupakan kapasitas atau kuantitas yang tidak sesuai. Judul penelitian “Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia Sebagai Bahan Ajar Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek pada Peserta Didik Kelas IX SMP diuraikan dalam definisi operasional penelitian sebagai berikut.

### **1. Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek**

Teks cerita pendek dibangun oleh beberapa unsur, di antaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Analisis unsur intrinsik cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita

pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

## **2. Kumpulan cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia**

Kumpulan cerita pendek merupakan kumpulan berbagai judul cerita pendek yang ditulis oleh seorang pengarang. Kumpulan cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia. Teks cerita pendek dalam antologi tersebut berjumlah 9 cerita pendek yang akan dianalisis dan dijadikan bahan ajar untuk peserta didik kelas IX SMP.

## **3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek**

Lestari (2013:1) bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IX SMP.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah penulis dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia.

2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia dijadikan alternatif bahan ajar di kelas IX SMP.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis pada dunia Pendidikan.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran apresiasi sastra Indonesia kelas IX SMP. Selain itu penelitian ini dapat memberikan penguatan teori sastra terutama dalam pendalaman analisis unsur intrinsik cerita pendek.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Penelitian bagi Guru Bahasa Indonesia**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat langsung yang dirasakan para guru di antaranya sebagai berikut.

1. Guru memiliki bahan literasi sastra sebagai wawasan dalam memberikan pembelajaran karakter kepada murid-murid
2. Guru memiliki alternatif bahan ajar sastra yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran apresiasi cerita yang sesuai.

#### **b. Manfaat Penelitian bagi Murid**

Manfaat penelitian bagi murid di antaranya adalah:

1. Murid mendapatkan bahan literasi sastra yang dapat digunakan untuk mengasah nilai-nilai karakter dan budaya melalui cerita pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma

Nadia yang penuh dengan nilai-nilai moral dan sosial.

2. Murid mendapatkan bahan literasi sastra yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di kelas.

### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Setiap penelitian yang dilakukan akan membawa manfaat sesuai dengan tujuan penelitiannya masing-masing. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang deskripsi unsur intrinsik Cerita Pendek “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia dengan menggunakan berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai bahan literasi yang tepat untuk mengajarkan sastra saat telah menjadi guru Bahasa Indonesia.